

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey explanatory*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen penelitian (angket) sebagai alat pengumpul data yang pokok, yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas X di beberapa SMKN Se-kota Bandung dengan unit analisa adalah siswa SMKN kelompok Bisnis dan Manajemen.

Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi dan korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara variabel yang telah ditentukan. Kemudian analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel-variabel lain.

Metode ini digunakan karena beberapa alasan di antaranya : 1) tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, 2) unit yang dianalisis bersifat individual, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Mengingat masalah yang diteliti adalah gejala sosial, maka dilakukan pendekatan analisis kuantitatif yang didasarkan pada data statistik dan pendekatan analisis kualitatif yang didasarkan pada interpretasi terhadap hasil-hasilnya. Penggunaan metode ini

diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di beberapa SMKN Kelompok Bisnis dan Manajemen (BISMEN) se-kota Bandung, terdiri dari SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung dan SMKN 11 Bandung. Ada beberapa alasan pemilihan subjek penelitian, yaitu :

1. Sangat jarang penelitian pelajaran IPS di sekolah kejuruan, padahal pelajaran IPS merupakan pelajaran Adaptif yang memegang peranan penting dalam aplikasi di lapangan pekerjaan.
2. Dipilihnya siswa kelas X, karena mereka dinilai sudah cukup matang serta memungkinkan siswa untuk berpikir abstrak yaitu salah satunya kemampuan metakognitif pada mata pelajaran IPS.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN di kota Bandung kelompok Bisnis dan Manajemen tahun pelajaran 2011-2012 yang telah memperoleh mata pelajaran IPS.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas X SMKN Kota Bandung
Kelompok Bisnis Dan Manajemen
Tahun Akademik 2011/2012

No.	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian			Jumlah
		Administrasi Perkantoran	Akuntansi	Pemasaran	
1.	SMKN 1 BANDUNG	144	178	140	462
2.	SMKN 3 BANDUNG	200	137	203	540
3.	SMKN 11 BANDUNG	151	150	114	415
Jumlah Populasi		495	465	457	1417

Sumber: Data masing-masing sekolah

2. Sampel

Setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel, yaitu seluruh siswa kelas X SMKN kota Bandung kelas X kelompok BISMEN yang telah memperoleh mata pelajaran IPS dengan jumlah 1.417 orang. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif dan mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sugiyono, (2002:73) yang dimaksud dengan sampel adalah 'bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu'.

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, dalam hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2002:73) :

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian siswa kelas X SMKN kota Bandung kelompok BISMEN. Untuk menjawab berapa banyak ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan teknik sampling. Salah satu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, yaitu memilih sampel secara acak dari populasi sehingga semua unit analisis mendapat peluang yang sama untuk dipilih, dengan alasan bahwa populasi siswa SMKN kota Bandung kelompok BISMEN itu bersifat homogen. Untuk mendapatkan distribusi normal dari kondisi penelitian yang sebenarnya maka peneliti mengambil 400 sampel dari keseluruhan populasi sebesar 1.417 orang.

Dari jumlah sampel 400 orang tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut sub bagian secara *proportional random sampling* dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n_i = jumlah sampel stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Maka jumlah sampel untuk tiap-tiap SMK, sebagai berikut:

1. SMKN 1 Bandung = $\frac{462}{1417} \times 400 = 131$ orang
2. SMKN 3 Bandung = $\frac{540}{1417} \times 400 = 152$ orang
3. SMKN 11 Bandung = $\frac{415}{1417} \times 400 = 117$ orang

Berdasarkan perhitungan di atas, disajikan sebaran sampel penelitian pada setiap program keahlian sebagai berikut.

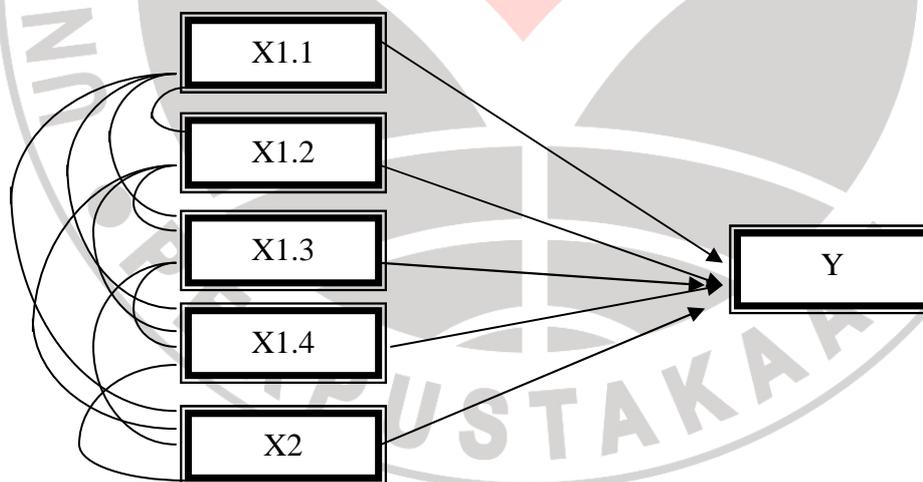
Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian			Jumlah
		Administrasi Perkantoran	Akuntansi	Pemasaran	
1.	SMKN 1 BANDUNG	41	50	40	131 orang
2	SMKN 3 BANDUNG	56	39	57	152 orang
3	SMKN 11 BANDUNG	43	42	32	117 orang
Jumlah		140	131	129	400 orang

D. OPERASIONAL VARIABEL

Variabel menjadi sangat penting dalam kegiatan penelitian, variabel ini merupakan alat dan sarana dalam melakukan pengukuran. Oleh sebab itu, untuk setiap kegiatan penelitian menentukan variabel penelitian menjadi kunci keberhasilan dalam suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas dalam penelitian ini diangkat berdasarkan pemikiran bahwa variabel tersebut akan besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel independen yang sering disebut dengan variabel bebas, stimulus, prediktor adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar *activist* (X1.1), gaya belajar *reflector* (X1.2), gaya belajar *theorist* (X1.3) dan gaya belajar *pragmatist* (X1.4) serta motivasi belajar (X2). Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat, kriteria, konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan metakognitif.



Gambar 3.1
Hubungan Korelasional Antara Variabel Independen
Terhadap Variabel Dependen

Keterangan :

X1.1 = Gaya Belajar *Activist*

X1.2 = Gaya Belajar *Reflector*

X1.3 = Gaya Belajar *Theorist*

X1.4 = Gaya Belajar *Pragmatist*

X2= Motivasi Belajar

Y = Kemampuan Metakognitif

Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, perlu mengidentifikasi variabel secara operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya Belajar merupakan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan cara belajar seseorang yang paling disukai (Honey dan Mumford, 1992:1). Gaya belajar dalam penelitian ini yaitu model Honey dan Mumford :

a. *Activist* adalah pebelajar yang fleksibel, bosan dengan konsolidasi, berpikiran terbuka, optimis terhadap perubahan, bertindak tanpa persiapan, cepat mengambil keputusan, mengambil risiko yang tidak perlu, tidak menolak/terbuka terhadap perubahan, menyukai tantangan, berjiwa, bekerja sama dengan orang lain dan 'siap menghadapi kesulitan yang menantang'.

b. *Reflector* yaitu orang yang belajar dengan hati-hati, teliti, lebih banyak pertimbangan, pendengar yang baik, bagian dari partisipasi, metodis, tidak melompat ke kesimpulan, lambat untuk memutuskan, menyeluruh dan bijaksana, senang berada di bangku dan rendah diri.

c. *Theorist*, yaitu orang yang lebih suka memahami teori terlebih dahulu, berdisiplin, tidak toleran terhadap subjektif, logis, tidak suka ketidakpastian dan ambiguitas, perfeksionis, rasional, sistematis, konseptual, dibatasi dalam pemikiran yang lateral, analitis logis.

d. *Pragmatist*, yaitu tipe pembelajar yang biasanya lebih tertarik cara menerapkan ide ke dalam praktis, tidak sabar dengan diskusi yang terlalu lama dan teori yang terlalu banyak, praktis, realistis, menyukai ide baru, tolak ide tanpa aplikasi yang jelas, suka memecahkan masalah dengan solusi yang paling jelas, tugas dan teknik terfokus, senang bekerja dengan orang lain.

2. Motivasi Belajar merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, terdiri dari 3 komponen menurut Pintrich dan Schunk (Smart, 2002:87) yang terdiri dari :

a. Komponen nilai (*value component*) yaitu keyakinan tentang pentingnya nilai (kegunaan) dari tugas belajar.

1) *Intrinsic goal orientation* menyatakan sejauh mana siswa merasakan dirinya untuk berpartisipasi dalam tugas belajar untuk alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan.

2) *Extrinsic goal orientation* menyatakan sejauh mana siswa merasakan dirinya untuk berpartisipasi dalam tugas untuk alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain dan persaingan.

- 3) Nilai (kegunaan) tugas (*task value*) mengacu pada evaluasi siswa dari seberapa menarik, seberapa penting, dan bagaimana kegunaan tugas belajar.
 - b. Komponen harapan (*expectancy component*) yaitu keyakinan seseorang tentang kemampuan atau keterampilan untuk mengerjakan tugas.
 - 1) Kontrol keyakinan belajar (*control of learning beliefs*) mengacu pada keyakinan siswa bahwa dengan belajar akan menghasilkan hasil yang positif.
 - 2) Efikasi diri untuk belajar dan kinerja mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuan kinerjanya dalam menguasai tugas belajar.
 - c. Komponen afektif (*affective component*) yaitu perasaan tentang diri, atau reaksi emosional dalam melaksanakan tugas belajar.
3. Kemampuan Metakognitif menurut Ridley *et al.* (1992:294) merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol proses belajarnya, mulai dari tahap perencanaan, memilih strategi yang tepat sesuai masalah yang dihadapi, kemudian memonitor kemajuan dalam belajar dan secara bersamaan mengoreksi jika ada kesalahan yang terjadi selama memahami konsep, menganalisis keefektifan dari strategi yang dipilih. Kemampuan metakognitif menurut Schraw dan Moshman (1995) yang terdiri dari pengetahuan metakognitif dan peraturan metakognitif.

a. *Metacognitive knowledge* adalah mengetahui apa yang orang ketahui dan bagaimana orang belajar serta mengingat. *Metacognitive knowledge* terdiri dari tiga elemen yaitu

- 1) pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), menunjukkan seberapa besar pengetahuan siswa tentang ketrampilannya, kemampuan intelektualnya, dan kecakapannya sebagai seorang pembelajar.
- 2) Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) menunjukkan seberapa besar pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana mengimplementasikan prosedur belajar (strategi belajar).
- 3) Pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*) mengacu pada mengetahui kenapa dan kapan menggunakan strategi belajar.

b. *Metacognitive regulation* merupakan aktivitas-aktivitas seseorang untuk mengontrol fungsi kognitif seseorang. *Metacognitive regulation* terdiri dari lima elemen yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*) menunjukkan seberapa baik perencanaan, penetapan tujuan, dan pengalokasian sumber daya sebelum belajar.
- 2) Manajemen informasi (*information management*) menunjukkan seberapa baik keterampilan dan urutan strategi yang digunakan siswa untuk memproses informasi secara efisien (misalnya pengorganisasian, penjabaran, peringkasan, pemfokusan).
- 3) Pengawasan (*monitoring*) menunjukkan seberapa baik siswa menilai cara belajar dan strategi yang digunakan.

- 4) Perbaikan (*debugging*) menunjukkan seberapa baik strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memperbaiki kesalahan pemahaman dan performa belajar.
- 5) Evaluasi (*evaluation*) menunjukkan seberapa baik siswa menganalisa atau mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas strategi belajar mereka setelah serangkaian proses belajar.

Operasional masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal
1.	Gaya Belajar	1. <i>Activist</i>	Fleksibel, bosan dengan konsolidasi, berpikiran terbuka, optimis terhadap perubahan, bertindak tanpa persiapan, cepat mengambil tindakan yang jelas (cepat mengambil keputusan), mengambil risiko yang tidak perlu, tidak menolak/terbuka terhadap perubahan, menyukai tantangan, berjiwa sosial	1, 2, 9, 10, 17, 18, 25, 26, 33, 34, 41, 42, 49, 50, 57, 58, 65, 66, 73, 74
		2. <i>Reflector</i>	Hati-hati, teliti, lebih banyak pertimbangan, pendengar yang baik, bagian dari partisipasi, metodis, tidak melompat ke kesimpulan, lambat untuk memutuskan, menyeluruh dan bijaksana, senang berada di bangku dan rendah diri	3, 4, 11 12, 19, 20, 27, 28, 35, 36, 43, 44, 51 52, 59, 60, 67, 68, 75, 76
		3. <i>Theorist</i>	Berdisiplin, tidak toleran terhadap subjektif, ide intuitif ; logis, tidak suka ketidakpastian dan ambiguitas, perfeksionis, rasional, sistematis, konseptual, dibatasi dalam pemikiran yang lateral, analitis logis	5, 6, 13, 14, 21, 22, 29, 30, 37, 38, 45, 46, 53 54, 61, 62, 69, 70, 77, 78,
		4. <i>Pragmatist</i>	Tidak sabar dengan diskusi yang terlalu lama dan teori yang terlalu banyak, tertarik menguji hal-hal dalam praktik, praktis, realistis, menyukai ide baru, tolak ide tanpa aplikasi yang jelas, suka memecahkan masalah dengan solusi yang paling jelas, tugas dan teknik terfokus, senang bekerjasama	7, 8, 15, 16, 23, 24, 31, 32, 39, 40, 47, 48, 55, 56, 63, 64, 71, 72, 79, 80

2.	Motivasi Belajar	1.Komponen Nilai (<i>Value Component</i>)	<p>a) Orientasi Tujuan Intrinsik: sejauh mana siswa merasakan dirinya untuk berpartisipasi dalam tugas untuk alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan.</p> <p>b) Orientasi Tujuan Ektrinsik: berpartisipasi dalam tugas untuk alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain dan persaingan.</p> <p>c) Nilai Tugas: mengacu pada evaluasi siswa tentang seberapa menarik, seberapa penting, dan bagaimana kegunaan dari tugas belajar</p>	<p>1, 16, 22, 24</p> <p>7, 11, 13, 30</p> <p>4, 10, 17, 23, 26, 27</p>
		2.Komponen Harapan (<i>Expectancy Components</i>)	<p>a) Kontrol Keyakinan Belajar</p> <p>b) Efikasi Diri dalam Belajar dan Kinerja: keyakinan dan kepercayaan diri siswa tentang kemampuan kinerjanya dalam menguasai tugas belajar.</p>	<p>2, 9, 18, 25</p> <p>5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31</p>
		3.Komponen Afektif (<i>Affective Component</i>)	<p>a) Tes Kecemasan: meliputi reaksi emosional siswa dalam melakukan tugas dan kinerja mereka (yaitu, kecemasan, kebanggaan, rasa malu) dan komponen emosional mereka akan kebutuhan dalam hal harga diri, aktualisasi diri.</p>	<p>3, 8, 14, 19, 28</p>
3.	Kemampuan Metakognitif	1. Pengetahuan Metakognisi	<p>a) Pengetahuan deklaratif</p> <p>b) Pengetahuan prosedural</p> <p>c) Pengetahuan Kondisional</p>	<p>5, 10, 12, 16, 17, 20, 32, dan 46</p> <p>3, 14, 27, dan 33</p> <p>15, 18, 26, 29, 35</p>
		2. Regulasi metakognisi	<p>a) Perencanaan (<i>planning</i>)</p> <p>b) Manajemen informasi (<i>information management</i>)</p> <p>c) Pengawasan (<i>monitoring</i>)</p> <p>d) Perbaikan (<i>debugging</i>)</p> <p>e) Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<p>4, 6, 8, 22, 23, 42, dan 45</p> <p>9, 13, 30, 31, 37, 39, 41, 43, 47, dan 48</p> <p>1, 2, 11, 21, 28, 34, dan 49</p> <p>25, 40, 44, 51, dan 52</p> <p>7, 19, 24, 36, 38, dan 50</p>

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Gaya Belajar menggunakan *Learning Styles Questionnaire (LSQ)* yang dikembangkan oleh Peter Honey dan Alan Mumford. Terdiri dari 80 pertanyaan tentang gaya belajar *activist, reflector, theorist, dan pragmatist*.
2. Kuesioner tentang motivasi belajar yaitu *MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire)* yang dikembangkan oleh Paul R. Pintrich, David A.F. Smith, Teresa Garcia dan Wilbert J. McKeachie yang terdiri pertanyaan untuk motivasi belajar dan strategi belajar sebanyak 81 pertanyaan. Pada penelitian ini, hanya menggunakan instrumen untuk motivasi belajar saja sebanyak 31 pertanyaan yang memuat pertanyaan mengenai komponen motivasi belajar (*value components, expectancy components dan affective components*).
3. Tes kemampuan metakognitif menggunakan *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* yang telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang metakognitif, dan telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia. MAI dirancang oleh Schraw dan Dennison pada tahun 1994, terdiri dari 52 item pertanyaan yang memasukkan delapan komponen metakognitif yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar yaitu:

- a. Pengetahuan kognisi (*Knowledge of cognition/ Metacognitive knowledge*) terdiri dari: pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*).
- b. Peraturan kognisi (*Regulation of cognition/Metaregulation*), terdiri dari: perencanaan (*planning*), manajemen informasi (*information management*), pengawasan (*monitoring*), perbaikan (*debugging*), evaluasi (*evaluation*).

F. ANALISIS INSTRUMEN

Sebelum instrumen digunakan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen terhadap kelompok siswa dari populasi yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 18 for window*. Hasil uji coba instrumen pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

1. Validitas Tes

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 18 for windows*. Kriteria pengujian item instrumen dianggap valid jika nilai r lebih besar dari 0,3. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang terdapat dalam lampiran, diketahui bahwa semua item soal yang terdapat pada angket gaya belajar, motivasi belajar dan kemampuan metakognitif dinyatakan valid. Dengan demikian semua butir instrumen layak dijadikan alat pengumpulan data yang sah.

2. Reliabilitas Tes

a. *Honey & Mumford's Learning Style Questionnaire (LSQ)* :

Reliabilitas tes dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 18 *for Windows*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen *Honey & Mumford's Learning Style Questionnaire (LSQ)* pada 150 responden diperoleh ringkasan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Ujicoba Realibilitas Instrumen *Honey & Mumford's Learning Style*

<i>Scale</i>	LSQ Manual <i>Cronbach alpha</i> $\alpha=0,878$	Hasil Uji <i>Cronbach alpha</i> $\alpha= 0,961$
1. <i>Activist</i>	0,683	0,843
2. <i>Reflector</i>	0,721	0,840
3. <i>Theorist</i>	0,712	0,851
4. <i>Pragmatist</i>	0,691	0,848
Sumber:	Honey&Mumford (Efe <i>et al</i> , 2011:203)	Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa instrumen ini valid dan reliabel dan masing-masing item sebanyak 80 butir pun semuanya reliabel di atas 0,6. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran.

b. *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*-Paul Pintrich

Tabel 3.5
Hasil Ujicoba Realibilitas Instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*

<i>Scale</i>	MSLQ Manual (α)	Hasil Uji $\alpha=0,914$
1. <i>Intrinsic Goal Orientation</i>	0,74	0,671
2. <i>Extrinsic Goal Orientation</i>	0,62	0,616
3. <i>Task Value</i>	0,90	0,750

4. <i>Control of Learning Beliefs</i>	0,68	0,651
5. <i>Self-Efficacy for Learning & Performance</i>	0,93	0,784
6. <i>Test Anxiety</i>	0,80	0,744
Sumber:	Pintrich <i>et al</i> (1991:9-15)	Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa masing-masing item yang terdapat dalam instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) sebanyak 31 butir diketahui semuanya reliabel di atas 0,6. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran.

c. *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)*

Tabel 3.6
Hasil Ujicoba Realibilitas Instrumen *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)*

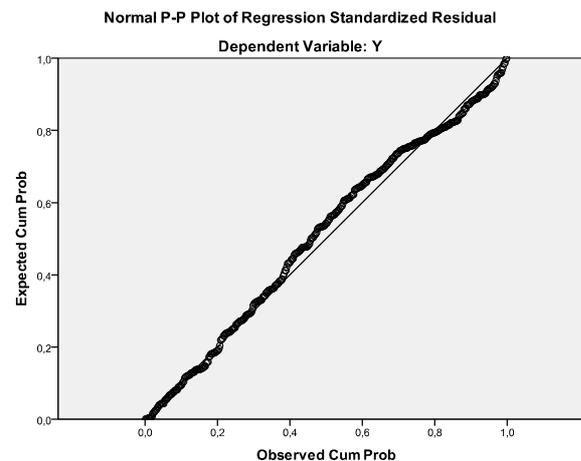
Scale	MAI Manual $\alpha = 0,90$	Hasil Uji $\alpha = 0,930$
1. <i>Declarative knowledge</i>	PENGETAHUAN METAKOGNISI $\alpha = 0,88$	REGULASI METAKOGNISI $\alpha = 0,81$
2. <i>Procedural knowledge</i>		
3. <i>Conditional knowledge</i>		
4. <i>Planning</i>	REGULASI METAKOGNISI $\alpha = 0,91$	$\alpha = 0,90$
5. <i>Information management strategies</i>		
6. <i>Comprehension monitoring</i>		
7. <i>Debugging strategies</i>		
8. <i>Evaluation</i>		
Sumber:	Schraw and Dennison (1994:460)	Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa masing-masing item yang terdapat dalam instrumen *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)*

sebanyak 52 item semuanya reliabel di atas 0,6. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas Variabel

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa semua butir instrumen dalam penelitian ini terletak digaris/mendekati garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa distribusi data butir instrumen penelitian ini adalah berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing prediktor. Persyaratan dikatakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas, apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi nilai 5. Dengan bantuan *software* SPSS versi 18,0 *for windows*, didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Belajar <i>Activist</i>	0,88	1,13
	Gaya Belajar <i>Reflector</i>	0,85	1,17
	Gaya Belajar <i>Theorist</i>	0,74	1,34
	Gaya Belajar <i>Pragmatist</i>	0,75	1,33
	Motivasi Belajar	0,96	1,04

a. Dependent Variable: Kemampuan Metakognitif

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing prediktor tidak melebihi nilai 5. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.

G. TEKNIK PENGUJIAN DATA

Untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, jika ada data yang bersifat ordinal diubah terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval sehingga data dapat segera dianalisis. Teknik pengolahan data selain menggunakan SPSS, juga dilakukan dengan manual baik dalam pemberian skor, mentabulasi data maupun perhitungan-perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian dan juga perhitungan ukuran statistik seperti rata-rata, simpangan baku serta varians. Jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Regresi Linier Ganda (*Multiple Regression*)

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linier ganda adalah satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Teknik pengujian data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18.

2. Uji Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji normalitas dengan menggunakan statistik dengan bantuan SPSS versi 18 *for windows*. Dilakukan uji multikolinearitas atau kondisi dimana terdapat hubungan linear di antara variabel gaya belajar dan motivasi belajar.

Menguji hipotesis digunakan teknik statistik bantuan SPSS versi 18 *for windows*. Untuk melihat hipotesis yang diajukan terbukti/diterima atau tidak terbukti/ditolak, maka menggunakan uji t. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya hipotesis terbukti.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya hipotesis tidak terbukti

Dan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda dengan membandingkan nilai F_{reg} yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai F_{reg} dari tabel, apabila F_{reg} hasil perhitungan $> F_{reg}$ tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima.